

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Dalam industri fesyen terdapat berbagai macam konsep, material, eksplorasi hingga teknik yang tidak terbatas. Salah satu eksplorasi teknik dalam industri fesyen yaitu Teknik *Interlocking Modular*. Menurut Eunsuk Hur (2009), teknik *interlocking modular* merupakan sebuah teknik kunci yang menggabungkan modul sehingga dapat dengan mudah ditukar atau digantikan yang menghasilkan struktur, tekstur dan menjadi kesatuan yang kokoh. Dalam beberapa tahun terakhir, ketertarikan terhadap prinsip modularitas semakin banyak dalam industri tekstil dan fesyen karena memiliki manfaat dan kelebihan dari teknik *interlocking modular* itu sendiri seperti kemudahan perakitan/pembongkaran, penyesuaian, efektifitas biaya, waktu dan membuat lembaran kain tanpa jahitan kokoh (Aprinsyah, 2019). Dalam menciptakan modularitas dalam desain, apresiasi matematis dari struktur dan bentuk-bentuk geometris sangat penting (Hur dan Thomas, 2011). Teknik *Interlocking Modular* memiliki keunikan sendiri seperti tekstur yang dihasilkan setelah semua modul dirangkai, perbedaan ukuran dan bentuk modul, perbedaan material, dan perbedaan warna akan menghasilkan suatu karya baru yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Teknik *Interlocking Modular* memberikan fleksibilitas dan beragam hasil inovasi desain baru dan serbaguna yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berubah dengan mudah tanpa mempengaruhi bagian lainnya. Salah satu inovasi yang dapat dihasilkan yaitu menjadi sebuah *embellishment*.

*Embellishment* merupakan salah satu teknik pada permukaan tekstil berupa dekorasi dengan berbagai macam material yang bertujuan untuk menambah dekorasi dengan efek tiga dimensi pada permukaan kain tersebut (Roehan, 2019). Pada saat ini, di dalam industri fesyen *embellishment* banyak digunakan pada busana karena dapat membuat perbedaan dan bisa menambah banyak nilai dibandingkan dengan busana lainnya. *Embellishment* digunakan sebagai detail dekoratif untuk membuat sebuah busana menjadi lebih menarik saat dilihat. Selain dekoratif, *embellishment* dapat bersifat fungsional ketika diterapkan pada busana.

Seperti teknik yang dijadikan *embellishment* dapat memodifikasi sendiri bagi penggunaannya. *Embellishment* banyak digunakan dalam industri fesyen wanita maupun fesyen pria.

Saat ini, industri fesyen pria di Indonesia terus berkembang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari Perusahaan Analisis Ritel yang diterbitkan oleh Digiday menunjukkan, presentase keuntungan bersih masing-masing industri ini mencapai 2,3% dan 2,2%. Selain itu, pasar busana pria diperkirakan bernilai 33 miliar US dolar pada tahun 2020 atau meningkat sekitar 14% sejak tahun 2015. Berdasarkan pemaparan *Co-Founder* dari *Influencer Network Collectively Alexa Toner* (2017), *platform* media berperan sangat penting dalam perkembangan busana pria siap pakai. Majalah fesyen untuk pria berperan sebagai acuan dalam gaya dan *platform* sosial media telah memungkinkan konsumen pria untuk menemukan sebuah gaya busana (Bella, 2017). Karena pada saat ini, gaya busana pria menjadi bagian penting dari bisnis fesyen secara keseluruhan. Pada umumnya, busana pria selalu identik dengan kaos, kemeja, jas, jaket, dan celana. Akan tetapi dalam sejarah fesyen ada berbagai macam busana pria dengan gaya dan eksplorasi teknik yang tidak terbatas.

Dengan latar belakang tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengembangkan *embellishment* dengan menggunakan teknik *interlocking modular*. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi *embellishment* yang dapat diimplementasikan pada busana pria siap pakai. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang menggunakan pengumpulan data berupa studi literatur yang diperoleh dari jurnal Eunsuk Hur, melakukan observasi lapangan dan eksplorasi pada material kulit. Hasil akhir dari penelitian ini berupa busana pria siap pakai dengan teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment* yang dapat dimodifikasi sendiri oleh penggunaannya.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Adanya potensi teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment*.

2. Dalam industri fesyen pria, diperlukan sebuah inovasi busana pria berupa variasi *embellishment*, karena terdapat perkembangan gaya berbusana dan meningkatnya konsumsi busana pria siap pakai.
3. Adanya potensi *embellishment* menggunakan teknik *interlocking modular* untuk diterapkan pada busana pria siap pakai.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara mengoptimalkan potensi yang ada dalam teknik *interlocking modular* menjadi sebuah *embellishment*?
2. Bagaimana cara menghasilkan variasi *embellishment* yang dapat diimplementasikan pada busana pria siap pakai?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan potensi *embellishment* dengan menggunakan teknik *interlocking modular* dan dapat diterapkan pada busana pria siap pakai?

### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Menggunakan teknik *interlocking modular* yang mengacu pada teknik dari Eunsuk Hur.
2. Material yang digunakan adalah material kulit yang mempunyai karakter tekstur halus dan tidak terlalu tebal, sehingga ketika disusun menjadi modul tidak terlalu keras dan kaku akan tetapi tetap kuat.
3. Produk yang dibuat yaitu busana pria siap pakai.

## **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan metode teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment* pada busana pria siap pakai.
2. Membuat inovasi *embellishment* yang dapat dimodifikasi sendiri oleh penggunanya.
3. Membuat inovasi teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment* yang dapat diimplementasikan pada busana pria.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Memberikan kebaruan teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment* pada busana pria, bagi desainer dan mahasiswa.
2. Memberikan kebaruan dalam busana yang fungsional dan dapat dieksplorasi sendiri oleh penggunanya.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment* pada busana pria di Indonesia.

## **I.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Metode Kualitatif**

#### **a. Studi Literatur**

Data literatur diperoleh dari katalog tugas akhir mahasiswa kriya tekstil pada tahun sebelumnya, *Syndicate Market Research*, dan berdasarkan pada jurnal Eunsuk Hur yang berjudul *Transformative Modular Textile Design*.

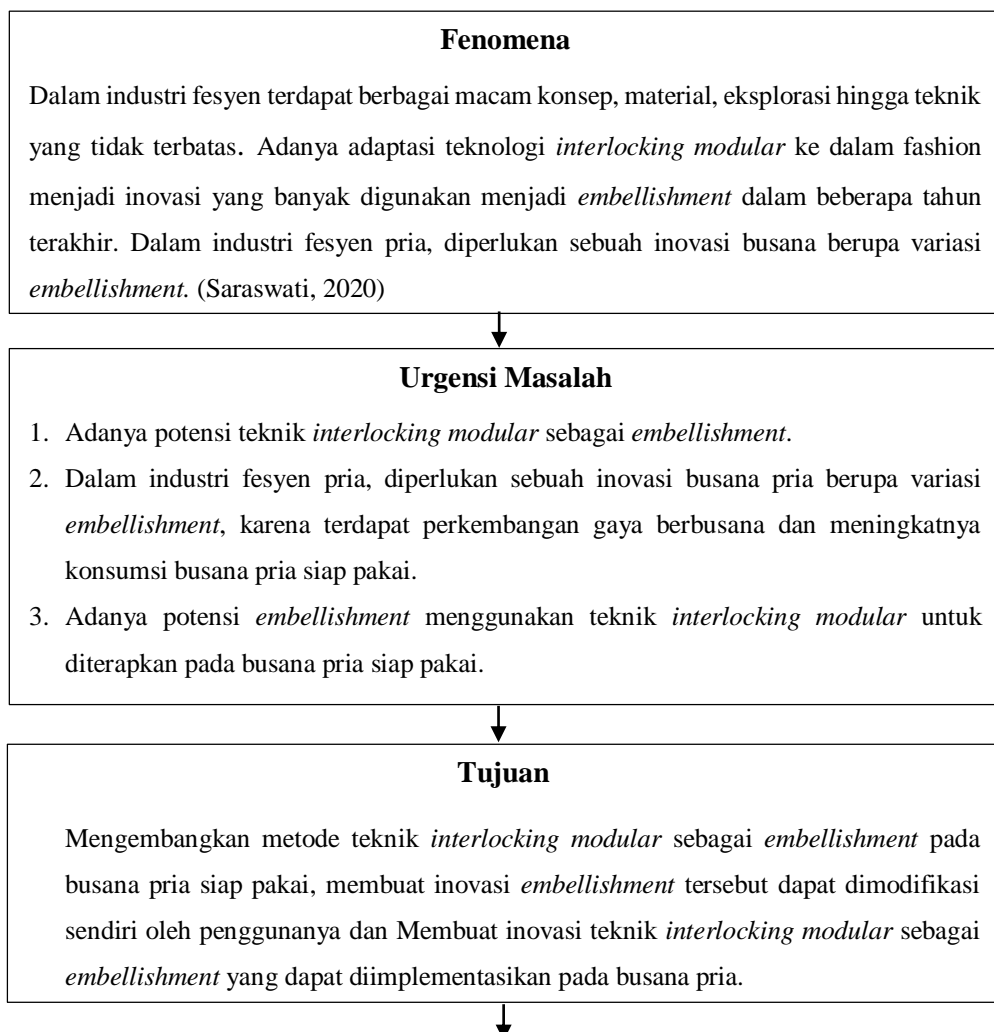
b. Observasi

Peneliti melakukan observasi material berupa material kulit asli di daerah Cibaduyut. Lalu peneliti melakukan observasi vendor untuk pemotongan material berupa *laser cutting* di daerah Cibaduyut dan Jl. Ibrahim Adjie, Bandung. Peneliti juga melakukan observasi *online* pada website *brand* seperti *Dior*, *Givenchy* dan *Alexander McQueen*, dan *Adamist Men*.

c. Eksplorasi Material

Menentukan material yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik pada busana pria dan melakukan eksplorasi bentuk, ukuran, rangkaian dan warna terhadap material yang digunakan.

### I.8 Kerangka Penelitian



## Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur
2. Observasi
3. Eksplorasi Material

### Eksplorasi Awal

- Mengetahui dan memahami jenis material yang dapat melalui proses pemotongan menggunakan mesin laser cut..
- Mengembangkan bentuk inspirasi menjadi modul (stilasi).

### Eksplorasi Lanjut

- Mengembangkan eksplorasi modul yang telah dibentuk dengan ukuran dan warna yang beragam agar dapat menghasilkan tekstur dan irama berdasarkan prinsip dan unsur-unsur desain.

### Eksplorasi Terpilih

- Mengembangkan eksplorasi berupa rangkaian/penyusunan modul dan mengaplikasikan rangkaian tersebut menjadi sebuah *embellishment*.

## Analisa Perancangan

1. Bentuk modul *interlocking*: geometris. Struktur geometris untuk memudahkan pengguna memodifikasi sendiri dan tidak mudah lepas.
2. Busana siap pakai digunakan karena item pakaian tersebut sedang populer seperti jas, kemeja, *coat*, *vest*, celana *chino*.
3. Bangunan *asymmetric*, *futuristic*, diadaptasi seperti memberikan potongan baju dengan panjang yang berbeda/tidak simetris.

## Konsep Perancangan

1. Busana pria siap pakai.
2. Bentuk modul geometris & mengadaptasi dari senjata Jepang yaitu *Shuriken*.
3. Bentuk pakaian *asymmetric*, *futuristic* dan warna *bold*.

## Kesimpulan

Adanya potensi pengembangan *embellishment* berupa *modular* yang dapat dikembangkan dengan teknik *interlocking modular* dimana teknik ini menghasilkan sebuah variasi *embellishment* yang beragam. Fleksibilitas dalam teknik *interlocking modular* dapat menghasilkan sebuah variasi *embellishment* pada busana pria yang lebih *stylish*. Pada perancangan ini menghasilkan satu rangkaian busana yang lebih fungsional untuk segala kegiatan. Karena busana pria dituntut lebih beragam sesuai kebutuhan

## I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, terdiri dari beberapa bagian, meliputi :

### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, beserta sistematika penulisan.

### 2. BAB II : STUDI LITERATUR

Berupa landasan-landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

### 3. BAB III : DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Berupa metode penelitian percobaan atau eksplorasi yang menjelaskan tentang eksplorasi dari teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment*. Dan hasil analisa eksplorasi yang telah dilakukan pada bagian metode penelitian dan hasil analisa tersebut kemudian disimpulkan.

### 4. BAB IV : KONSEP HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai proses pembuatan produk mulai dari pembuatan konsep perancangan, sketsa produk, proses produksi, konsep *merchandise*, visualisasi produk, hingga visualisasi *merchandise*.

### 5. BAB V : SARAN DAN KESIMPULAN

Berupa tahap terakhir dari penelitian berupa kesimpulan dan saran.